

Pengaruh Volume Penjualan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)

Fipin Hidayanti¹ M. Yahdi² Ratna Wiayanti³
Program Studi Akuntansi STIE Widyagama Lumajang
fipin1309@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of the volume of sales and operating expenses to net income both partially or simultaneously. This study tested the hypothesis that there is a volume of sales and operating expenses to net income). The method used is the method of linear regression regression. the results showed that for the variable sales volume has no effect on net income, variable operating costs have an effect on net income. Meanwhile, the simultaneous effect of the volume of sales and operating expenses to net income with a coefficient of determination(adjustedR2)obtained at .842. It this means that the independent variable (volume of sales and operating expenses) were able to explain the company's net profit by 84%, while the rest of 100% - 84% = 16% is explained by other factors than the studied variables that affect the company's net profit. Limitations of this study is only examined the effect of volume of sales and operating expenses to net income. While other variables that affect net income is expected to be further investigated by researchers.

Keywords: volume of sales, operating expenses, net income.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh volume penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih baik secara parsial maupun secara simultan. Penelitian ini melakukan pengujian terhadap hipotesis yang menyatakan terdapat volume penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih. Metode penelitian yang digunakan adalah metode statistik regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk variabel volume penjualan memiliki pengaruh terhadap laba bersih, variabel biaya operasional mempunyai pengaruh terhadap laba bersih. Sedangkan secara simultan pengaruh volume penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih dengan koefisien determinasi (*adjusted R2*) diperoleh sebesar 0,842. Hal ini berarti variabel bebas (volume penjualan dan biaya operasional) mampu menjelaskan laba bersih perusahaan sebesar 84%, sedangkan sisanya sebesar 100% - 84% = 16% dijelaskan oleh faktor – faktor lain selain variabel yang diteliti yang mempengaruhi laba bersih perusahaan. Keterbatasan penelitian ini adalah hanya meneliti pengaruh volume penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih. Sedangkan variabel lain yang mempengaruhi laba bersih diharapkan dapat diteliti oleh peneliti selanjutnya.

Kata Kunci : volume penjualan, biaya operasional, laba bersih.

PENDAHULUAN

Jurnal Riset Akuntansi

Tingkat persaingan dalam dunia usaha semakin tinggi dan hanya badan usaha yang mempunyai kinerja yang baik yang akan bertahan. Perusahaan dituntut semakin efisien dalam kegiatannya karena persaingan semakin kompetitif, dalam kondisi ekonomi saat ini dimana krisis ekonomi melanda Indonesia dan merusak sektor dari perekonomian, sehingga sangat perlu untuk memaksimalkan sumber daya yang dimiliki. (I Wayan Bayu Wisesa : 2014). Pada dasarnya perusahaan didirikan untuk mendapatkan pendapatan semaksimal mungkin agar life cycle perusahaan dapat terjamin, sehingga dapat terus mengusahakan perkembangan. Oleh karena itu kegiatan menentukan besarnya kebutuhan modal kerja yang dapat dikaitkan dengan peningkatan laba usaha (Linda Setiyaningsih : 2011). Laba merupakan salah satu tujuan utama badan usaha. Tanpa laba, perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan lainnya yaitu pertumbuhan yang berkelanjutan dan corporate social responsibility. Semua perusahaan akan selalu mengusahakan peningkatan laba. Untuk memperoleh laba maksimal, salah satunya dengan meminimalisir biaya produksi dan biaya operasional yang akan dikeluarkan perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bayu Wisesa (2014) banyak cara yang dapat ditempuh untuk memperoleh laba maksimal, salah satunya adalah dengan meningkatkan volume penjualan dan menekan biaya operasional yang akan dikeluarkan perusahaan. Munawir (2012) berpendapat bahwa, untuk dapat mencapai laba bersih yang maksimal dalam perencanaan maupun realisasinya manajemen dapat melakukan beberapa langkah, salah satunya dengan meningkatkan volume penjualan semaksimal mungkin. Menekan biaya produksi sangat penting karena berpengaruh terhadap laba perusahaan. Untuk mengukur dan mengetahui apakah suatu pesanan jenis tertentu mampu menghasilkan laba atau mengakibatkan rugi, manajemen sangat perlu informasi rincian biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu pesanan tertentu. (Mulyadi:2005). Jika perusahaan berhasil menghemat biaya operasional, maka akan mendapatkan laba yang optimal, demikian juga sebaliknya, bila terjadi pengeluaran biaya yang terlalu besar akan menyebabkan laba menurun. (Jopie Jusuf:2006).

Semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin meningkat pula aktivitas perusahaan. Apabila aktivitas atau kegiatan perusahaan semakin meningkat akibatnya akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan untuk operasionalisasi perusahaan. Maka agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan seperti pemborosan dan penyelewengan, biaya yang dikeluarkan harus digunakan secara efisien dan efektif untuk menekan biaya. Penyelewengan biaya bukanlah hal yang jarang terjadi lagi saat ini, pada prakteknya, banyak penyelewengan dana yang terjadi, seperti mark up biaya hingga 100%, dan penggunaan dana tidak sesuai anggaran. Pada kenyataannya ada biaya yang dikeluarkan tidak sesuai dengan faktanya, nota dan kwitansi kosong kini sangat mudah didapat untuk membuat bukti transaksi palsu. Oleh karena itu, perusahaan wajib untuk selalu melakukan suatu perencanaan dan pengawasan pengeluaran biaya operasional dengan baik untuk menghindari pemborosan dan penyelewengan dana. Biaya operasional adalah biaya yang berpengaruh terhadap keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Karena produk yang

dihasilkan perusahaan melalui proses dan produk harus sampai di konsumen melalui serangkaian proses yang saling berkaitan. Tanpa aktivitas operasional yang terarah maka produk yang dihasilkan tidak akan memiliki manfaat bagi perusahaan.(Astri Fitrihartini:2016). Produk yang berkualitas baik akan menjadi kepuasan tersendiri bagi konsumen, ketika konsumen mendapatkan apa yang diharapkan dari sebuah produk perusahaan, maka dengan sendirinya konsumen tersebut akan percaya untuk memilih produk perusahaan tersebut lagi dikemudian hari. Promosi terbaik adalah testimoni konsumen, jika konsumen puas dan tidak kecewa maka konsumen tersebut secara tidak langsung akan menjadi marketing kita dengan merekomendasikan produk kepada saudara maupun teman-temannya. Untuk itu perusahaan harus meningkatkan kualitas produk dan pelayanan yang baik kepada konsumen, karena pelayanan yang baik juga sangat berpengaruh terhadap kenyamanan dan kepuasan konsumen. Faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih menurut Indrawan pada tahun 2012 yaitu naik turunnya kuantitas unit yang dijual dan harga per unit, tidak tetapnya harga pokok penjualan. Perubahan harga pokok penjualan dipengaruhi oleh kuantitas unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dan harga beli per unit atau harga pokok per unit, naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan, naik turunnya pos penghasilan atau biaya non operasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam pemberian atau penerimaan discount.

Perusahaan harus selektif dalam menjual produk kepada konsumen, agar target volume penjualan dapat dicapai. Faktor penentu perolehan laba yang maksimal adalah volume penjualan yang maksimal. Maka berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis ingin mengetahui bagaimana pengaruh volume penjualan terhadap laba bersih, dan pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih perusahaan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk membuat suatu karya ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul “PENGARUH VOLUME PENJUALAN DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN”

METODE PENELITIAN

Menurut Riduwan (2008:165), penelitian kausal (sebab akibat) adalah jenis penelitian yang menjelaskan hubungan yang bersifat mempengaruhi antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, hal ini dikarenakan data yang digunakan berupa angka angka. Kemudian, variabel bebas dalam penelitian ini adalah volume penjualan dan biaya operasional, sedangkan variabel terikatnya adalah laba bersih. Obyek penelitian atau titik perhatian dalam penelitian ini adalah volume penjualan, biaya operasional dan laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2016.

POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan laba rugi perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan 18 perusahaan yang terdaftar. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan laporan keuangan yang telah dipublikasikan selama 5 periode tahun 2012-2016. Perusahaan yang sesuai dengan kriteria pada penelitian ini untuk di uji pada analisis data sebanyak 12 perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman

NO	Nama Perusahaan	KODE
1	PT. TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD TBK.	AISA
2	PT. WILMAR CAHAYA INDONESIA, TBK.	CEKA
3	PT. DELTA DJAKARTA, Tbk.	DLTA
4	PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR, Tbk.	ICPB
5	PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR, Tbk.	INDF
6	PT. MULTI BINTANG INDONESIA, Tbk.	MLBI
7	PT. MAYORA INDAH, Tbk.	MYOR
8	PT. NIPPON INDOSARI CORPINDO, Tbk.	ROTI
9	PT. SEKAR BUMI, Tbk.	SKBM
10	PT. SEKAR LAUT, Tbk.	SKLT
11	PT. SIANTAR TOP, Tbk.	STTP
12	PT. ULTRAJAYA MILK INDUSTRY, Tbk.	ULTJ

Sumber : www.idx.co.id

Tabel. 2
Data Volume Penjualan Perusahaan

No	Kode Perusahaan	PERIODE				
		2012	2013	2014	2015	2016

1	AISA	2.747.62 3	4.056.73 5	5.139.97 4	6.010.895	6.545.68 0
2	CEKA	1123520	2531881	3701869	3485734	4115542
3	DLTA	1.719.00 0	2.001.00 0	879.000	699.000	1.658.00 0
4	ICPB	21.716.9 13	25.094.6 81	30.022.4 63	31.741.09 4	34.466.0 69
5	INDF	50.201.5 48	57.731.9 98	63.594.4 52	64.061.94 7	66.750.3 17
6	MLBI	1.566.98 4	3.561.98 9	2.988.50 1	2.696.318	3.263.31 1
7	MYOR	10.510.6 26	12.017.8 37	14.169.0 88	14.818.73 1	18.349.9 60
8	ROTI	1.190.82 6	1.505.52 0	1.880.26 3	2.174.502	2.521.92 1
9	SKBM	753.710	1.296.61 8	1.480.76 5	1.362.245	1.501.11 6
10	SKLT	401.724	567.048	681.419	745.108	833.850
11	STTP	1.283.73 6	1.694.93 5	2.170.46 4	2.544.277	2.629.10 7
12	ULTJ	2.809.85 1	3.460.23 1	3.916.78 9	4.393.933	4.685.98 8

*Dalam Jutaan Rupiah

Sumber : Laporan Keuangan tahun 2012 – 2016.

Volume Penjualan dilihat dari Total Penjualan yang terdapat pada laporan laba rugi di laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman tahunan periode 2012 – 2016.

Tabel. 3

Data Biaya Operasional

No.	Kode Perusahaan	PERIODE				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	AISA	179.281	297.920	393.899	539.799	667.537
2	CEKA	91.289	134.079	126.422	131.343	116.379
3	DLTA	235.000	268.000	259.000	240.000	246.000
4	ICPB	2.954.565	3.653.767	4.914.957	5.627.005	5.995.146
5	INDF	8.713.518	7.611.873	9.809.215	9.895.163	11.153.433
6	MLBI	357.732	758.680	659.554	682.652	775.212
7	MYOR	1.189.056	1.616.856	1.644.362	2.335.715	2.585.180
8	ROTI	357.009	466.211	602.698	701.331	858.043

9	SKBM	62.887	82.195	106.246	117.242	128.067
10	SKLT	77.881	104.378	127.557	150.335	180.912
11	STTP	121.685	126.463	183.828	235.798	267.085
12	ULTJ	449.108	551.155	610.076	729.851	771.137

*Dalam Jutaan Rupiah

Sumber : Laporan Keuangan tahun 2012 – 2016

Biaya Operasional dilihat dari total biaya penjualan dan biaya administrasi umum perusahaan yang terdapat pada laporan laba rugi di laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman tahunan per 31 Desember periode 2012 – 2016.

Tabel 4
Data Laba Bersih Perusahaan

No.	Kode Perusahaan	PERIODE				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	AISA	253.664	346.728	377.903	373.750	719.228
2	CEKA	58.344	65.068	41.001	106.549	249.697
3	DLTA	213.000	270.000	288.000	192.000	254.000
4	ICPB	2.282.371	2.235.040	2.574.172	2.923.148	3.631.301
5	INDF	4.779.446	3.416.635	5.229.489	3.709.501	5.266.906
6	MLBI	453.405	1.171.229	794.883	496.909	982.129
7	MYOR	744.428	1.058.418	409.619	1.250.233	1.388.676
8	ROTI	149.149	158.015	188.648	270.539	279.777
9	SKBM	12.703	58.267	89.116	40.150	22.545
10	SKLT	7.963	11.440	16.856	20.067	20.646
11	STTP	74.626	114.437	123.635	185.705	174.177
12	ULTJ	353.432	325.127	283.061	523.100	709.826

*Dalam Jutaan Rupiah

Sumber : Laporan Tahunan periode 2012 – 2016

Laba bersih biasanya dilihat dari laporan laba rugi perusahaan, dikatakan laba bersih apabila laba yang diperoleh sudah dikurangkan dengan seluruh beban, dalam penelitian ini nilai laba rugi yang digunakan adalah laba rugi yang telah dikurangkan beban pajak atau laba setelah pajak dengan melihat laporan laba rugi perusahaan di laporan keuangan per 31 Desember tahun 2012 – 2016.

Tabel 5
Analisis Deskriptif

	Minimum	Maximu m	Mean	Std. Deviation

Volume Penjualan	12.90	18.02	15.1662	1.33962
Biaya Operasional	11.05	16.23	13.1605	1.43704
Laba Bersih	8.98	15.48	12.5731	1.65274

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai volume penjualan minimum 12,90 dimiliki oleh SKLT pada tahun 2012 sebesar Rp. 401.724 (dalam jutaan), sedangkan volume penjualan maksimum 18,02 dimiliki oleh INDF pada tahun 2016 sebesar Rp.66.750.317 (dalam jutaan) dengan nilai tengah volume penjualan sebesar 15,1662 dan standar deviasinya sebesar 1,33962. Biaya Operasional pada tabel di atas nilai minimum 11,05 dimiliki oleh SKBM pada tahun 2012 sebesar Rp. 62.887 (dalam jutaan), sedangkan biaya operasional maksimum 18,02 dimiliki oleh INDF pada tahun 2016 sebesar Rp. 11.153.433 (dalam jutaan) dengan nilai tengah biaya operasional sebesar 13,1605 dan standar deviasinya sebesar 1,43704. Laba Bersih pada tabel di atas nilai minimum 8,98 dimiliki oleh SKLT pada tahun 2012 sebesar Rp. 7,963 (dalam jutaan), sedangkan Laba Bersih maksimum 15,48 dimiliki oleh INDF pada tahun 2012 sebesar Rp. 5.266.906 (dalam jutaan) dengan nilai tengah Laba Bersih sebesar 12,5731 dan standar deviasinya 1,65274.

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Hasil Pengujian	Ket
Volume Penjualan	.146	Data berdistribusi normal.
Biaya Operasional	.319	Data berdistribusi normal.
Laba Bersih	.962	Data berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil pengujian diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi Volume Penjualan sebesar 0,146 lebih besar dari α sebesar 0,05, Biaya Operasional sebesar 0,319 lebih besar dari α sebesar 0,05, dan Laba Bersih sebesar 0,962 lebih besar dari α sebesar 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal. Untuk menguji Normalitas, dalam penelitian ini juga menggunakan grafik *Normal propability plot* pada *output* SPSS yang membandingkan distribusi kumulatif data sesungguhnya dengan data distribusi kumulatif normal. Jika nilai – nilai sebaran data terletak disekitar garis lurus diagonal maka persyaratan normalitas terpenuhi.

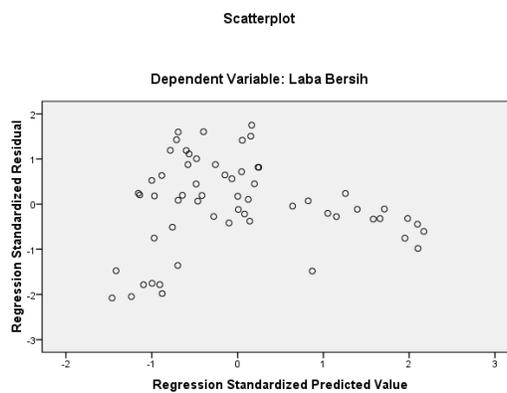
Tabel 7
Hasil Uji Multikolinearitas

	Tolerance	VIF
Volume Penjualan	.156	6.422

Biaya Operasional	.156	6.422
-------------------	------	-------

Uji multikolinieritas merupakan uji yang digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen pada nilai tolerance dan nilai variance inflation factor (VIF) dalam collinearity statistics. Nilai cut off yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai VIF < 10,00 atau nilai tolerance > 0,1. Nilai VIF untuk variabel Volume Penjualan dan Biaya Operasional sama-sama 6,422 dan tolerance nya adalah 0,156. Karena nilai VIF tidak lebih besar dari 10 dan tolerance nya > 0,1 maka dapat dikatakan tidak terjadi Multikolinearitas dari variabel bebas. Untuk menguji Heteroskedastisitas, dalam penelitian ini menggunakan grafik scatterplot dependen variabel. Jika nilai – nilai sebaran data tidak ada yang jelas serta titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari hasil uji heteroskedastisitas diatas menunjukkan bahwa penyebaran nilai – nilai residual menyebar diatas dan dibawah angka 0 atau sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 8
Hasil Uji Durbin Watson Test

Hasil Uji	Ket
.622	Tidak terjadi autokorelasi.

Hasil pengujian pada table 4.14 menunjukkan bahwa nilai DW yang diperoleh adalah sebesar 0,622 Nilai table dl untuk k = 2 dan data sebanyak 60 sampel diperoleh sebesar dl 1,5144 du sebesar 1,6518 dan 4-du = 2,3482. Sehingga dl < d < 4-du = 1,5144 < 0,622 < 2,3482 nilai DW terletak diantara dl dan 4-du Maka model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Hasil Koefisien Determinasi	Ket
.842	Variabel bebas mampu menjelaskan laba bersih perusahaan sebesar 84%.

Dari Output SPSS pada table 4.15, koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,842. Hal ini berarti variabel bebas (volume penjualan dan biaya operasional) mampu menjelaskan laba bersih perusahaan sebesar 84%, sedangkan sisanya sebesar $100\% - 84\% = 16\%$ dijelaskan oleh faktor – faktor lain selain variabel yang diteliti yang mempengaruhi laba bersih perusahaan.

Tabel 10
Uji Kelayakan Model (Uji t)

Variabel	Hasil Signifikansi	Ket
Volume Penjualan	.029	Berpengaruh signifikan
Biaya Operasional	.000	Berpengaruh signifikan

Apabila nilai prob. t hitung (output SPSS ditunjukkan pada kolom Sig.) lebih kecil dari tingkat kesalahan (α) 0,05 (yang telah ditentukan) maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas / independen dari t hitung tersebut) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent sedangkan apabila nilai prob.t hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

Nilai Sig. untuk volume penjualan adalah $0,029 < 5\%$ yang merupakan nilai α maka variabel volume penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Nilai Sig. biaya operasional adalah $0,000 < 5\%$ maka variabel biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Tabel 11
Uji kelayakan Model (Uji F)

Variabel	Nilai Signifikansi	Ket
Volume Penjualan Biaya Operasional	.000 ^a	Variabel bebas berpengaruh secara simultan.

Apabila nilai prob.F hitung lebih kecil daripada Tingkat kesalahan (α) 0,05 (yang telah ditentukan) maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak dan berlaku sebaliknya. Nilai Sig. dari table diatas didapat 0,000 yang artinya model signifikan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Volume Penjualan terhadap Laba Bersih

Menurut Aliminsyah dan Padji (2003:126), volume penjualan merupakan total penjualan yang berhasil dicapai atau ingin dicapai oleh suatu perusahaan pada periode tertentu. Menurut Eva Eresti (2008) bahwa adanya hubungan yang erat volume penjualan terhadap peningkatan laba bersih perusahaan, bahwa dengan semakin tingginya volume penjualan produk sebuah perusahaan ternyata akan mengakibatkan meningkatnya keuntungan perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nominal laba bersih yang setiap tahunnya meningkat seiring dengan meningkatnya volume penjualan.

Teori tersebut sesuai dengan hasil pengujian yang menyatakan Volume penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap Laba Bersih. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Astri (2015) yang menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa Volume penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada Perusahaan. Terdapat hubungan yang sedang dengan arah positif antara volume penjualan dengan laba bersih, hal tersebut menunjukkan apabila perusahaan dapat menaikkan volume penjualan maka laba bersih perusahaan akan ikut naik.

Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih

Menurut Jusuf (2006) apabila suatu perusahaan dapat menekan biaya operasional sekecil mungkin, maka suatu perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih secara optimal, demikian sebaliknya bila terjadi pemborosan terhadap biaya maka akan menyebabkan laba menurun.

Berdasarkan hasil pengujian, menyatakan Biaya Operasional berpengaruh terhadap Laba Bersih, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadillah (2015) dengan judul "Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur sektor Rokok" menyimpulkan hasil dari pengujian statistik Biaya Operasional berpengaruh terhadap Laba Bersih pada perusahaan rokok.. Semakin berkembangnya atau besarnya perusahaan maka secara otomatis akan semakin meningkat kegiatan yang dilakukan perusahaan. Semakin meningkatnya kegiatan perusahaan akan membuat biaya yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan semakin meningkat atau tinggi. Maka agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan seperti pemborosan dan penyelewengan biaya, seluruh biaya yang dikeluarkan harus digunakan dengan efektif dan efisien dan sesuai dengan yang di anggarkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa secara parsial dan simultan Volume Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Laba bersih perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode tahun 2012 – 2016.
2. Bahwa secara parsial dan simultan Biaya Operasional berpengaruh signifikan terhadap Laba bersih perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia periode tahun 2012 – 2016.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimiyah dan Padji. 2003. *Kamus Istilah Akuntansi*. Bandung : Yrama Widya.
- Downess, John, Jordan Elliot Goodman. 2000. *Kamus Istilah Keuangan dan Investasi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Fitrihartini, Astri .2015. Pengaruh Volume Penjualan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada Perusahaan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Skripsi (tidak diterbitkan)*. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia.
- Jusuf, Jopie. 2006. *Analisis Kredit untuk Account Officer Cetakan Ketujuh*. Jakarta: Ikrar Mandiri abadi.
- Jusuf, Jopie. 2008. *Buku Analisis Kredit Untuk Akun Officer*. Jakarta: PT Gramedia. Pustaka Utama.
- La Midjan, Azhar Susanto. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi I*, edisi 8. Jakarta: Erlangga
- Margaretha, Farah. 2007. *Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa*. Jakarta: Grasindo.
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi, Edisi ke 3*. Jakarta : Salemba Empat
- , 2005. *Akuntansi Biaya. . Edisi ke-5* Yogyakarta. : Aditya Media,
- Nafarin, M. 2004. *Penganggaran Perusahaanaan*. Edisi Revisi. Jakarta. Salemba Empat
- Ony Widilestariningtyas, Dony Waluya, Sri Dewi Anggadini. 2012. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rahardjo, Budi. 2007. *Keuangan dan Akuntansi untuk Manajer Non Keuangan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- S. Harahap, Sofyan. 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Edisi 1, Cetakan ke 3*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Simamora, Henry. 2000. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis Jilid 1*. Jakarta : Salemba Empat.

Soemarso S.R. 2002. *Akuntansi Suatu Pengantar, Buku 2, Edisi 4*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: ANDI.

Supriyono. 2004. *Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian Biaya serta Pembuatan Keputusan*. Yogyakarta: BPFE

Swastha, Basu. 2001. *Manajemen Penjualan. Edisi 3, cetakan 5*. Yogyakarta : BPFE.

----- . 2004. *Azas-azas Marketing*. Yogyakarta. Liberty.

Wisesa, I Wayan Bayu. 2014. Pengaruh Volume Penjualan Mentel Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada UD. Agung Esha Karangasem Tahun 2013. *Skripsi (tidak diterbitkan)*. Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.